

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini disajikan (1) latar belakang penelitian, (2) identifikasi dan pembatasan masalah, (3) rumusan masalah penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) hipotesis penelitian, (6) kegunaan penelitian, (7) penegasan istilah, dan (8) sistematika pembahasan. Bagian-bagian tersebut secara berturut-turut dijabarkan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menulis merupakan keterampilan berbahasa penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui aktivitas menulis, siswa dapat dengan leluasa mengekspresikan ide, pemikiran, dan perasaan mereka dalam bentuk teks. Menurut pendapat Dalman bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif dengan cara menuangkan gagasan ataupun pikiran dalam bentuk bahasa tulis dengan tujuan sebagai informasi, misalnya memberitahu, menghibur, dan menyakinkan pembaca. Dengan demikian dari hasil proses kreatif dapat disebut dengan istilah tulisan. Selain itu, menulis juga dapat dikatakan sebagai proses kegiatan merangkai huruf menjadi kalimat untuk disampaikan kepada pembaca, sehingga orang yang membaca dapat memahaminya.¹ Oleh karena itu, dengan menulis siswa mampu mengkonstruksi berbagai macam ilmu atau pengetahuan yang

¹ Dalman, Keterampilan Menulis (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

dimilikinya dalam suatu tulisan, baik dalam bentuk esai, artikel, laporan ilmiah, berita, cerpen, puisi, dan lain sebagainya.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMP atau MTs menekankan pembelajaran berbasis teks. Melalui membaca teks peserta didik mampu memperbaiki sikap untuk lebih berkarakter. Pembelajaran berbasis teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks.² Mata pelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat komponen kemampuan berbahasa yang meliputi mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca, dan menulis.³ Menulis merupakan keterampilan yang mempunyai tingkat kesulitan paling tinggi dibandingkan dengan ketiga keterampilan lainnya. Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan penting dalam pengembangan literasi peserta didik. Melalui kegiatan menulis, peserta didik tidak hanya belajar menuangkan gagasan, pikiran, dan pandangan secara logis, kritis, dan kreatif, tetapi juga belajar menyampaikan pesan-pesan moral, simpati, empati, serta sikap pro dan kontra secara etis. Dalam prosesnya, peserta didik diajak untuk menghasilkan karya tulis berbasis penelitian sederhana dengan penggunaan metodologi yang tepat dan etika pengutipan yang baik. Selain itu, peserta didik didorong untuk memperkaya kosakata baik yang bersifat denotatif, konotatif, maupun kiasan guna menciptakan tulisan yang menarik, indah,

² Ningsih, N. M. (2017). Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 Berbasis Teks Yang Berorientasi Pada Pendekatan Saintifik. *Jurnal Edukasi Lingua Sastra*. 15(2), 32-34.

³ Aulia, P. H. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Aplikasi Wattpad Terhadap Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Islam Yaspia. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 10(3), 101.

dan bermakna, baik dalam bentuk prosa maupun puisi. Hal tersebut sejalan dengan CP bahasa Indonesia kelas VII yaitu Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis. Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosa kata secara kreatif.⁴ Dengan demikian, pembelajaran menulis menjadi sarana penting untuk membentuk karakter, mengasah daya pikir, serta menumbuhkan daya cipta dan rasa dalam diri peserta didik.

Keterampilan menulis sangat membutuhkan banyak waktu, pengalaman, minat, dan juga keterampilan khusus. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan produktif dan ekspresif.⁵ Mendengar istilah menulis yang

⁴ Sistem Informasi Kurikulum Nasional. Bahasa Indonesia Fase A-Fase F. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/cp/dasmen/8.%20CP%20Bahasa%20Indonesia.pdf> Diakses pada tanggal 17 Januari.

⁵ H. G. Tarigan, Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa (Bandung: Angkasa, 2013).

akan dibayangkan tiap individu merupakan sesuatu hal yang tidak menarik. Dalam hal ini, ada kekeliruan mengenai konsep memahami istilah menulis. Pada kenyataannya, menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh siswa. Adanya menulis seorang individu bisa mengembangkan dan merangkai ide, gagasan serta pendapat melalui kata demi kata yang tersusun dan terangkai dengan sistematis. Seperti yang dikemukakan oleh Hargove dan Pottet bahwa menulis adalah upaya menggambarkan tentang pikiran, ide, gagasan dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk simbol yang dinamakan sistem penulisan.⁶ Selain itu, menulis juga berfungsi sebagai sarana komunikasi utama yang dianggap luas sebagai media efektif untuk menyampaikan informasi.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan bahasa yang harus dimiliki oleh siswa agar terampil dalam berkomunikasi secara lisan untuk menyampaikan sebuah informasi. Perlu diketahui bahwasanya kegiatan menulis bukanlah kegiatan yang mudah untuk dilakukan, karena memiliki suatu proses yang panjang dan tersusun, dimulai dengan menggali suatu ide dan menyusun suatu kalimat menjadi kalimat yang baik dan menarik. Namun, saat kegiatan menulis menjadi suatu hal kebiasaan, maka dengan kegiatan menulis akan menjadi suatu hal yang menyenangkan. Selain itu, menulis dapat pula dikembangkan menjadi kemampuan berpikir secara sistematis, dinamis, analitis, dan membedakan berbagai informasi secara akurat dan valid. Dengan keterampilan menulis dapat dimasukkan

⁶ Yoswanto, Menulis Karangan Kala Pandemi Covid-19 (Pekalongan: Penerbit NEM, 2021).

suatu bahasa tulis untuk digunakan dalam menulis sebuah puisi, berita, artikel, esai, opini, proposal dan sebagainya.

Pada era teknologi saat ini, kemampuan menulis menjadi semakin penting seiring dengan pesatnya arus informasi dan komunikasi berbasis teks. Kurikulum pendidikan di Indonesia secara eksplisit menempatkan pengembangan kemampuan menulis sebagai salah satu tujuan pembelajaran utama.⁷ Berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi (SI) Kurikulum Merdeka, siswa diharapkan mampu memproduksi berbagai jenis teks, termasuk teks tanggapan. Teks tanggapan adalah teks yang berisi kritik, sanggahan, atau puji terhadap suatu hal, dengan didukung oleh fakta dan alasan yang logis. Kemampuan menulis teks tanggapan tidak hanya mengasah daya kritis siswa, tetapi juga melatih untuk menyampaikan argumen secara sistematis dan santun. Teks ini bertujuan untuk menyampaikan pandangan atau reaksi penulis secara logis dan argumentatif terhadap hal yang ditanggapi, dengan dilandasi fakta, data, atau sudut pandang yang dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penulisannya, teks tanggapan dapat bersifat mendukung (positif), menolak (negatif), atau netral terhadap objek yang dibahas.⁸

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks tanggapan siswa di berbagai jenjang pendidikan, termasuk di

⁷ Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. KURIKULUM MERDEKA,
<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/file/1711503412>. Diakses pada tanggal 19 April 2025.

⁸ Suyatno, & Arifin, Zainal. *Bahasa Indonesia: Ekspresi Diri dan Akademik*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud, 2021.

tingkat SMP/ MTs, masih menghadapi kendala. Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas VII di MTsN 2 Tulungagung menunjukkan bahwa banyak siswa masih kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun struktur teks tanggapan yang benar, hingga menggunakan kaidah kebahasaan yang tepat. Keterbatasan kosakata juga menyebabkan siswa sering mengulang kata yang sama, sehingga tulisan menjadi kurang variatif dan menarik. Hal ini berdampak pada kualitas teks tanggapan yang dihasilkan, seringkali kurang padu, tidak logis, dan minim argumen yang kuat.

Terdapat faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan menulis teks tanggapan siswa seperti metode pembelajaran yang kurang inovatif dan cenderung monoton, pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah atau penugasan konvensional seringkali tidak mampu membangkitkan minat siswa untuk menulis. Selain itu, keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan relevan dengan dunia siswa juga turut berkontribusi pada permasalahan ini. Siswa cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi ketika dihadapkan pada materi yang dianggap abstrak atau jauh dari pengalaman mereka sehari-hari.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, muncul berbagai media pendidikan yang berpotensi menjadi solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan pembelajaran. Dalam era digital saat ini, media pembelajaran berbasis teknologi semakin diminati karena mampu meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu

media digital yang menonjol adalah aplikasi *Riri Story Books*, yang menyajikan cerita-cerita anak dalam bentuk animasi interaktif dengan narasi suara, ilustrasi menarik, serta fitur pembelajaran tambahan seperti kuis dan aktivitas bermain sambil belajar. Aplikasi ini dirancang khusus untuk anak-anak Indonesia dengan konten lokal yang sarat nilai moral dan budaya, sehingga tidak hanya menyenangkan tetapi juga edukatif. Kelebihan *Riri Story Books* terletak pada kemampuannya membangun literasi melalui pendekatan visual dan audio yang mudah dipahami oleh siswa, khususnya pada jenjang pendidikan dasar dan menengah pertama. Penggunaan aplikasi ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis, termasuk dalam menulis teks tanggapan secara kreatif dan kritis, karena siswa terbiasa mengevaluasi cerita yang mereka baca atau dengarkan secara interaktif. Fitur-fitur seperti cerita yang disajikan secara visual dan naratif dapat memicu imajinasi dan memperkaya kosakata siswa. Selain itu, adanya elemen interaktif dapat mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam memahami alur cerita dan karakter. Dengan mengeksplorasi berbagai cerita yang disajikan, siswa diharapkan dapat memperoleh inspirasi dan model penulisan, khususnya dalam mengembangkan gagasan dan menyusun kalimat.

Meskipun demikian, penggunaan media digital dalam pembelajaran memerlukan kajian lebih lanjut untuk memastikan efektivitasnya. Pertanyaan mengenai bagaimana fitur-fitur spesifik dalam *Riri Story Books* dapat secara langsung memengaruhi kemampuan siswa dalam menyusun

teks tanggapan, khususnya dalam aspek pengembangan argumen dan struktur, menjadi penting untuk diteliti. Pengalaman membaca cerita interaktif diyakini mampu meningkatkan secara signifikan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dasar yang diperlukan dalam penulisan teks tanggapan..

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital dan aplikasi edukasi dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam berbagai mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Misalnya, penelitian menemukan bahwa penggunaan media interaktif berbasis aplikasi dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran tertentu⁹. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh aplikasi Riri Story Books terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII di MTsN 2 Tulungagung belum ditemukan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan aplikasi Riri Story Books terhadap kemampuan menulis teks tanggapan siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas aplikasi Riri Story Books sebagai salah satu inovasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi

⁹ Dewi, S. P., & Lestari, N. (2023). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Aplikasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(2), 112-125.

teoritis maupun praktis dalam pengembangan metode dan media pembelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi positif bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis teks tanggapan siswa. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru Bahasa Indonesia untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, serta menjadi pertimbangan bagi pihak sekolah dalam penyediaan fasilitas dan sumber belajar digital yang relevan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memicu penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pemanfaatan aplikasi digital dalam meningkatkan berbagai aspek keterampilan berbahasa lainnya.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut.

- a. Guru belum mengoptimalkan penggunaan gawai untuk pembelajaran.
- b. Nilai rata-rata tugas menulis teks tanggapan siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berdasarkan data guru mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- c. Banyak siswa kesulitan mengungkapkan pendapat atau penilaianya terhadap suatu bacaan secara kritis dan logis, karena kurangnya stimulus visual atau audio yang dapat memicu respons berpikir mereka.

2. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, ruang lingkup permasalahan yang diteliti dibatasi sebagai berikut.

- a. Penelitian dilakukan di MTsN 2 Tulungagung, sedangkan populasinya seluruh siswa kelas VII dan diambil dua kelas sebagai sampel yang mewakili populasi yakni kelas VII C dan VII D.
- b. Penelitian ini dibatasi pada keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII MTsN yang mencakup kemampuan mengemukakan gagasan, pikiran, dan pandangan secara logis, kritis, dan kreatif, serta menggunakan kosakata yang bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan, sesuai dengan capaian pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pemanfaatan media digital *Riri Story Books* sebagai sumber teks multimodal..
- c. Media yang digunakan adalah buku interaktif *Riri Story Books* dengan menggunakan aplikasinya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dikemukakan rumusan masalah, yaitu bagaimana media digital *Riri Story Books* memiliki pengaruh terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dikemukakan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui pengaruh media digital *Riri Story Books* terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis dalam penelitian diuraikan sebagai berikut.

1. Hipotesis O (HO): penggunaan media digital *Riri Story Books* tidak berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.
2. Hipotesis Alternatif (Ha): penggunaan media digital *Riri Story Books* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks tanggapan siswa kelas VII MTsN 2 Tulungagung.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan dapat memberi kontribusi bagi berbagai pihak, khususnya dalam ranah pendidikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah rujukan bahan penelitian tentang wawasan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks tanggapan. Penggunaan aplikasi *Riri Story Books* dapat menginspirasi siswa untuk mengepresikan diri dan imajinasi mereka secara lebih kreatif dalam menulis teks tanggapan. Selain itu hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai penggunaan media aplikasi *Riri Story Books* dalam pembelajaran dan bagaimana pengaruhnya terhadap pembelajaran menulis teks tanggapan. Manfaat selanjutnya dapat memberikan sumbangsih pemikiran untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru MtsN 2 Tulungagung

Penelitian ini dapat memberikan panduan yang konkret dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dalam penggunaan media *Riri Story Books* untuk meningkatkan pembelajaran menulis teks tanggapan siswa. Selain itu, penelitian ini dapat memotivasi guru untuk senantiasa bersifat inovatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan.

b. Siswa MTsN 2 Tulungagung

Penelitian ini dapat menjadikan wawasan terkait media *Riri Story Books* yang dapat dimanfaatkan kedalam pembelajaran, salah satunya menulis teks tanggapan.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dan menambah pengalaman peneliti yang terkait dengan pembelajaran menulis teks tanggapan.

1.7 Penegasan Istilah

Beberapa istilah yang perlu dijelaskan pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

1. Istilah Konseptual

- a. Media pembelajaran interaktif adalah media pembelajaran yang di dalamnya mengombinasikan unsur suara, gerak, gambar, teks, ataupun grafik yang bersifat interaktif untuk menghubungkan media pembelajaran dengan pengguna.¹⁰
- b. Keterampilan menulis mempunyai peranan penting sama dengan keterampilan lainnya dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Selain itu, keterampilan menulis digunakan manusia sebagai tempat untuk menuangkan segala imajinasi, gagasan,

¹⁰ Doni Tri Putra Yanto, "Praktikalitas Media Pembelajaran Interaktif pada Proses Pembelajaran Rangkaian Listrik," INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional dan Teknologi 19, no. 1 (2019): 75–82.

pikiran, pandangan hidup, dan pengalamannya untuk mencapai maksud. Menulis atau juga disebut mengarang adalah sebuah metode yang terbaik untuk mengembangkan keterampilan di dalam menggunakan suatu bahasa.¹¹ Selain itu, menulis juga dapat memperluas daya intelektual, kreativitas, dan daya imajinasi seseorang. Melalui tulisan seseorang dapat mencerahkan pandangan, pemikirannya tentang suatu masalah dari sudut pandang penulis sendiri dan pembaca dapat mengetahui pandangannya dan menikmati tulisan yang telah dihasilkannya.

- c. *Riri Story Books* merupakan salah satu aplikasi dongeng digital atau buku bacaan cerita interaktif milik www.educastudio.com. Aplikasi ini berisi beberapa kumpulan dongeng, tidak hanya satu serta aplikasi ini sangat mudah untuk diakses terkait fitur fitur cerita dongeng.¹²

2. Istilah Operasional

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan aplikasi *Riri Story Books* adalah media digital berbasis aplikasi yang berisi cerita anak interaktif dengan fitur animasi, audio narasi, dan ilustrasi menarik yang dapat diunduh melalui perangkat Android. Aplikasi ini digunakan sebagai bahan bacaan multimodal untuk merangsang minat dan daya pikir siswa dalam memahami serta menanggapi isi cerita. Keterampilan

¹¹ Hastuti, Tulis Menulis (Yogyakarta: Lukman, 2015).

¹² Putri, A. P. H., & Kurniawan, M. A. (2021). Pemanfaatan Dongeng pada Riri Story Book sebagai Alternatif Bacaan bagi Siswa Sekolah Dasar. Hal 545.

menulis merujuk pada kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan, pikiran, dan pandangan secara tertulis dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks, dan ketepatan penggunaan kosakata. Sedangkan teks tanggapan adalah jenis tulisan yang memuat penilaian, kritik, atau apresiasi terhadap suatu objek, bacaan, atau peristiwa, yang disusun secara logis, kritis, dan argumentatif. Dalam konteks penelitian ini, keterampilan menulis teks tanggapan mencakup kemampuan siswa kelas VII MTsN dalam memberikan tanggapan tertulis terhadap cerita yang disajikan melalui aplikasi *Riri Story Books*.

Istilah konseptual dan istilah operasional diperlukan dalam penelitian agar terdapat kejelasan makna dan batasan terhadap variabel yang dikaji. Istilah konseptual memberikan pengertian atau definisi secara umum dan teoritis sesuai dengan landasan pustaka atau pandangan para ahli. Sementara itu, istilah operasional merujuk pada bagaimana konsep tersebut diterapkan secara konkret dalam konteks penelitian, termasuk cara mengukurnya. Keduanya terlaksana karena sangat penting untuk menghindari penafsiran ganda, menjaga konsistensi, dan memastikan bahwa pembaca memahami secara jelas apa yang dimaksud peneliti. Dengan adanya kedua istilah ini, variabel dalam penelitian menjadi terukur dan terarah sesuai tujuan penelitian.

1.8 Sistematika Penulisan

- a. Bagian Awal, terdiri atas

Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, halaman daftar isi, halaman isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

b. Bagian utama (inti), terdiri atas

Bab 1 : Pendahuluan berisi paparan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori berisi paparan deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

Bab III : Metode penelitian berisi paparan rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel dan sampling penelitian, kisi- kis instrumen, instumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV : Hasil penelitian berisi paparan deskripsi data dan pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan berisi paparan pembahasan rumusan maslah.

Bab VI : Penutup berisi paparan kesimpulan dan saran.

c. Bagian akhir

Pada bagian ini disajikan rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis